

ANALISIS KEBIJAKAN ZONASI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 COMAL KABUPATEN PEMALANG

Tika Ardiani¹, Lela Iman Ningrum², Nurkolis³

¹SDN 04 Wonokromo Kabupaten Pemalang, ²SDN 01 Botekan Kabupaten Pemalang, ³Universitas PGRI Semarang

¹tika.ardiani31@admin.sd.belajar.id, ²lelaningrum44@guru.sd.belajar.id,

³nurkolis@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the impact of zoning policy on the quality of education at SMP Negeri 4 Comal, Pemalang Regency. The zoning policy was introduced to improve equitable access and quality of education, where students are accepted based on their proximity to the school. A qualitative approach with a descriptive method was employed, involving observations, interviews, and documentation from the principal, teachers, students, and parents. The findings indicate that the implementation of the zoning policy at SMP Negeri 4 Comal has improved educational access; however, challenges remain, such as inadequate infrastructure and community resistance related to perceptions of favored schools. This research provides recommendations for local governments to enhance the implementation of zoning policies to effectively achieve equitable educational quality. Thus, this study contributes to the development of public administration knowledge, particularly in the context of educational policy in Indonesia.

Keywords: zoning policy, quality of education, SMP Negeri 4 Comal

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak kebijakan zonasi terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pemalang. Kebijakan zonasi diperkenalkan untuk meningkatkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan, di mana siswa diterima berdasarkan jarak domisili dari sekolah. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan zonasi di SMP Negeri 4 Comal telah meningkatkan akses pendidikan, meskipun masih terdapat tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai dan resistensi dari masyarakat terkait persepsi sekolah favorit. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki implementasi kebijakan zonasi guna mencapai tujuan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada

pengembangan ilmu administrasi publik khususnya dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: kebijakan zonasi, kualitas pendidikan, SMP Negeri 4 Comal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, kebijakan pendidikan telah mengalami berbagai perubahan, terutama dengan diterapkannya sistem desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu kebijakan penting yang muncul dalam era desentralisasi ini adalah kebijakan zonasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah, termasuk di SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pematang Jaya.

Kebijakan zonasi diperkenalkan untuk mengatasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi masalah di Indonesia. Dengan sistem ini, siswa diharapkan dapat diterima di sekolah terdekat berdasarkan radius zona yang telah ditentukan, sehingga mengurangi stigma sekolah favorit dan menciptakan keadilan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kebijakan zonasi merupakan

sebuah sistem pengelolaan pendidikan yang digunakan untuk mencapai pemerataan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan, secara spesifik terdapat dua tujuan utama kebijakan zonasi yaitu 1) meningkatkan pemerataan dan keadilan dalam mengakses pendidikan dan 2) meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan. Penetapan zonasi pendidikan sangat penting untuk memberikan layanan pendidikan bagi warga negara, zonasi pendidikan akan memberikan tantangan bagi pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.

Sejarah penerapan sistem zonasi dilaksanakan secara bertahap pada tahun 2016 yang diawali dengan penggunaan zonasi untuk penyelenggaraan ujian nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2018 mengeluarkan salah satu peraturan yang mengatur tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah

kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat melalui Permendikbud No 14 Tahun 2018. Tujuan pengaturan tersebut yaitu menjamin penerimaan peserta didik baru secara objektif, transparan, akuntabel, non diskriminatif, dan berkeadilan dalam mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. Pada peraturan tersebut secara tegas menyebutkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah (sekolah negeri) mengemban kewajiban menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 90 persen dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Pemberlakuan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2018 bukan tahun pertama, karena pertama kali diatur pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 sistem zonasi untuk pertama kali diterapkan dalam Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, lalu disempurnakan di tahun 2018 melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, lalu peraturan ini kembali diperbaiki dan disempurnakan melalui Permendikbud Nomor 51 tahun 2018, dan

kembali terjadinya pembaharuan terhadap kebijakan sistem zonasi peserta didik baru yang tertuang pada Permendikbud Nomor 20 tahun 2019. Selanjutnya disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 44 tahun 2019. Kemudian Permendikbud ini kembali di perbaharui melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021.

Peraturan PPDB diganti setiap tahunnya menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat terkait kebijakan, dimana aturan PPDB terutama pada kebijakan zonasi terus menuai beragam reaksi dari masyarakat yang membuat diperlukannya perbaikan dalam aturan kebijakan, akan tetapi belum ada perubahan yang signifikan khususnya terkait kebijakan zonasi. Meskipun tujuan kebijakan zonasi sangat positif, implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, kurangnya sosialisasi tentang kebijakan ini kepada masyarakat, serta adanya resistensi dari orang tua dan siswa yang masih terpengaruh oleh pandangan mengenai sekolah favorit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

meskipun kebijakan ini telah berhasil dalam beberapa aspek, masih terdapat banyak permasalahan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kebijakan zonasi terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pematang Jaya. Dengan memahami bagaimana kebijakan ini diimplementasikan dan apa saja kendala yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas kebijakan zonasi. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik dengan fokus pada analisis kebijakan pendidikan.

Melalui pendekatan analisis kegagalan kebijakan publik yang dikemukakan oleh McConnell, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kegagalan dalam penerapan kebijakan zonasi serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkeadilan.

Penelitian mengenai "Analisis Kebijakan Zonasi Terhadap Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya" sangat penting untuk dilakukan, baik dari segi praktis maupun teoretis. Berikut adalah alasan-alasan yang mendasari pentingnya penelitian ini. Alasan Praktis, 1) Evaluasi Kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi kebijakan zonasi di SMP Negeri 4 Comal. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan kebijakan ini, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan yang ada, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pemerataan pendidikan. 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan menganalisis dampak kebijakan zonasi terhadap kualitas pendidikan, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Comal. Hal ini penting mengingat tujuan utama dari kebijakan zonasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh wilayah. 3) Respons Terhadap

Kontroversi: Kebijakan zonasi sering kali menuai pro dan kontra di masyarakat. Penelitian ini dapat membantu memahami perspektif masyarakat dan memberikan solusi atas permasalahan yang timbul akibat kebijakan tersebut, seperti ketidakpuasan orang tua siswa terhadap sistem penerimaan yang dianggap tidak adil. Sedangkan alasan Teoretis yaitu kontribusi terhadap Ilmu Administrasi Publik: Penelitian ini akan memperkaya literatur dalam bidang administrasi publik, khususnya mengenai analisis kebijakan pendidikan. Dengan menggunakan kerangka teori kegagalan kebijakan publik yang dikemukakan oleh McConnell, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan. 1) Pengembangan Teori Zonasi: Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori mengenai sistem zonasi dalam pendidikan. Dengan menganalisis bagaimana kebijakan zonasi diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas isu

serupa di konteks yang berbeda. 2) Identifikasi Gap Penelitian: Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi gap atau kekurangan dalam penerapan kebijakan zonasi yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hal ini penting untuk menambah pemahaman tentang dinamika kebijakan pendidikan di Indonesia dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan.

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga krusial untuk memahami dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP.

Penelitian mengenai "Analisis Kebijakan Zonasi Terhadap Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya" menawarkan beberapa kebaruan yang signifikan, baik dalam konteks lokasi maupun fokus penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai kebaruan dalam penelitian ini: a) Fokus pada Lokasi Spesifik. Penelitian ini berfokus pada SMP Negeri 4 Comal di Kabupaten Pematang Jaya, yang merupakan area yang belum banyak diteliti dalam konteks kebijakan zonasi. Sebagian besar penelitian

sebelumnya lebih banyak dilakukan di daerah-daerah besar atau kota-kota dengan sekolah favorit, seperti Jakarta dan Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kebijakan zonasi diterapkan dan berdampak di daerah yang lebih kecil dan mungkin memiliki tantangan yang berbeda.

b) Pendekatan Terhadap Sekolah Non-Favorit. Berbeda dengan banyak studi sebelumnya yang sering menyoroti sekolah-sekolah favorit, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak kebijakan zonasi pada sekolah-sekolah non-favorit. Hal ini penting karena banyak penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan kondisi sekolah-sekolah yang tidak memiliki reputasi tinggi, sehingga informasi mengenai dampak kebijakan zonasi di lingkungan tersebut masih terbatas.

c). Jenjang Pendidikan Tertentu. Penelitian ini secara khusus meneliti dampak kebijakan zonasi pada tingkat SMP, sedangkan banyak studi sebelumnya telah dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SD atau SMA. Dengan fokus pada SMP, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan zonasi

mempengaruhi transisi pendidikan anak-anak dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah.

d). Analisis Konteks Lokal. Penelitian ini mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi lokal Kabupaten Pematang dalam menganalisis kebijakan zonasi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor lokal dapat mempengaruhi implementasi dan hasil dari kebijakan zonasi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih kontekstual.

e). Metodologi Penelitian yang Berbeda. Penelitian ini dapat menggunakan metodologi yang berbeda dari studi-studi sebelumnya, seperti kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dampak kebijakan zonasi. Dengan metode ini, peneliti menggali pengalaman langsung dari siswa, orang tua, dan guru mengenai implementasi kebijakan tersebut.

Dengan mengisi celah penelitian yang ada dan memberikan analisis mendalam tentang kebijakan zonasi di SMP Negeri 4 Comal, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga memberikan rekomendasi

praktis bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya terkait kebijakan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dari penelitian ini yaitu: bagaimana situasi SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pematang, pelaksanaan sistem zonasi, hasil PPDB sistem zonasi, dan dampak Sistem Zonasi PPDB di SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pematang terhadap Kualitas Pendidikan?

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan secara mendalam mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan konteks ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang muncul melalui penalaran induktif.

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pematang. Dengan informan yang berasal dari kepala sekolah, guru, panitia PPDB, siswa, dan orang tua

siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat data PPDB di SMP Negeri Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dan wawancara kepada para informan sebagai data primer. Dokumentasi diambil sebagai data sekunder tentang informasi PPDB yang sudah berjalan. Pada penelitian ini digali informasi terkait pelaksanaan, dampak, dan tindak lanjut dari sistem zonasi pada PPDB SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Situasi SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang

SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang, memiliki situasi yang cukup unik dan menarik untuk dianalisis. Untuk sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang sudah baik dan cukup lengkap antara lain memiliki lapangan olahraga, laboratorium komputer, peralatan olahraga dan seni budaya serta keagamaan yang dapat meningkatkan bakat dan kreativitas siswanya.

2. Pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang

Pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Pemalang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Sistem zonasi diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang mengharuskan sekolah negeri untuk menerima minimal 80% peserta didik dari kalangan yang berdomisili dalam radius tertentu dari sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat dan mengurangi ketimpangan kualitas antar sekolah.

Mekanisme pendaftaran dalam sistem zonasi di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang yaitu dalam pelaksanaan PPDB sudah menerapkan jalur zonasi yang mengutamakan calon siswa yang tinggal dalam radius terdekat dari sekolah. Wilayah yang termasuk dalam zonasi SMP Negeri 4 Comal meliputi 5 desa yaitu Desa Sukorejo,

Desa Pecangakan, Desa Tumbal, Desa Sikayu, dan Desa Krandon yang sudah masuk dalam Kabupaten Pekalongan. Awal tahun PPDB jalur zonasi di tahun 2019, SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang hanya menerima 6 kelas dengan jumlah 32 siswa setiap kelas. Sedangkan di tahun ajaran 2024/2025, SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang sudah menerima 7 kelas dengan jumlah 32 siswa setiap kelas. Hal ini terjadi karena minat dari calon siswa dan masyarakat meningkat cukup signifikan untuk mendaftar di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang. Calon siswa harus menunjukkan bukti domisili, seperti Kartu Keluarga, yang diterbitkan paling lambat satu tahun sebelum pendaftaran. Jika jumlah pendaftar melebihi kapasitas sekolah, prioritas diberikan berdasarkan usia tertua dan jarak tempat tinggal ke sekolah. Ini memastikan bahwa calon siswa yang paling dekat dengan lokasi sekolah memiliki peluang lebih besar untuk diterima.

Pemerintah daerah melakukan sosialisasi mengenai kebijakan zonasi kepada masyarakat, termasuk orang tua dan calon siswa, untuk memastikan pemahaman yang baik

tentang proses dan tujuan dari sistem zonasi. Informasi mengenai pendaftaran juga tersedia secara daring melalui situs resmi PPDB Kabupaten Pemalang. Selain itu, SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang juga mengadakan sosialisasi dengan pemasangan banner-banner di tempat strategis, sosialisasi ke SD-SD terdekat dengan mengundang guru kelas VI dan kepala sekolah, serta bekerja sama dengan kepala desa di lingkungan sekitar SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang.

Meskipun kebijakan ini bertujuan baik, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya antara lain kurangnya pemahaman masyarakat karena beberapa orang tua masih bingung mengenai mekanisme dan tujuan kebijakan zonasi, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap pelaksanaan dan hasil PPDB jalur zonasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, panitia PPDB SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang memfasilitasi orang tua dan calon siswa dengan membantu proses pendaftaran PPDB secara *online*. Sehingga timbul kepercayaan yang positif terhadap panitia PPDB

dan guru-guru di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sistem zonasi pada PPDB di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua anak di daerah tersebut. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, kebijakan ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang jika dilakukan dengan baik dan didukung oleh semua pihak terkait. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai dengan efektif, khususnya di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang.

Sama halnya dengan SMP Negeri di Kabupaten Pemalang, pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang melalui website ppdb.pemalangkab.go.id. Calon peserta didik mengakses website tersebut. Berikut tahapan-tahapan yang wajib dilakukan didalam proses seleksi adalah sebagai berikut: (1) melakukan ubah password pada akun yang bersangkutan, (2) pastikan data diri calon siswa sudah diverifikasi oleh

Sekolah Asal, (3) melakukan pemilihan Sekolah Tujuan berdasarkan jalur seleksi, (4) mencetak dokumen Bukti Pendaftaran setelah memilih Sekolah Tujuan, dan (5) Calon siswa mengantarkan berkas kelengkapan ke Sekolah Tujuan untuk diverifikasi.

Persyaratan PPDB SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang sebagai berikut: memiliki Ijazah atau surat tanda tamat belajar SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, berusia setinggi – tingginya 15 tahun terhitung pada tanggal 1 Juli 2024, memiliki Akta Kelahiran; atau Surat keterangan lahir yang dikeluarkan oleh kepala desa/lurah; Kartu Keluarga yang diterbitkan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum pelaksanaan PPDB; atau Keterangan Domisili apabila Kartu Keluarga tidak memiliki karena keadaan tertentu (bencana alam dan/atau bencana sosial) yang diterbitkan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum dikeluarkannya surat keterangan domisili.

Calon peserta didik yang mendaftar di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang jalur zonasi harus melewati serangkaian jadwal. Jadwal tersebut diantaranya:

Simulasi, Pendaftaran, Verifikasi, Seleksi, dan daftar ulang.

Dalam proses pelaksanaan PPDB terjadi beberapa kendala yang dihadapi SMP Negeri 4 Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang termasuk kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kebijakan zonasi, serta tantangan dalam memenuhi standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua calon peserta didik yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan ketika mendampingi putra putrinya mendaftar di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang, terutama jika domisili mereka tidak termasuk dalam daerah zonasi SMP tersebut.

Secara keseluruhan, situasi SMP Negeri 4 Comal mencerminkan dinamika pendidikan daerah kecil di Indonesia, di mana sejarah pendirian, jumlah siswa, kurikulum, fasilitas, serta kebijakan zonasi memainkan peran penting dalam kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Hasil Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang, menunjukkan beberapa aspek

penting terkait pelaksanaan sistem zonasi yang diterapkan. Berikut adalah ringkasan hasil dan analisis terkait PPDB di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya: (1) Jalur Penerimaan. PPDB di SMP Negeri 4 Comal mengikuti beberapa jalur penerimaan, dengan fokus utama pada jalur Zonasi sekitar 80% dari total daya tampung sekolah yaitu 224 siswa yang dialokasikan untuk siswa yang tinggal dalam zona terdekat dengan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa yang tinggal paling dekat memiliki akses lebih baik ke Pendidikan. (2) Kualitas dan Kuota Siswa. Pelaksanaan sistem zonasi di SMP Negeri 4 Comal bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan komposisi siswa. Data menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya berusaha memenuhi kuota yang ditetapkan dalam kebijakan zonasi.

Hasil PPDB menunjukkan bahwa banyak siswa yang diterima melalui jalur zonasi, namun evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

3. Tantangan dalam Pelaksanaan PPDB Jalur Zonasi

Meskipun kebijakan zonasi memiliki tujuan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain: (1) kurangnya pemahaman orang tua dan calon siswa yang belum sepenuhnya memahami mekanisme dan tujuan kebijakan zonasi, sehingga dapat menyebabkan kebingungan saat pendaftaran, (2) keterbatasan fasilitas dimana SMP tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang meningkat akibat penerapan sistem zonasi.

3. Dampak Sistem Zonasi PPDB SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan panitia PPDB SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya, pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya yaitu: dapat meminimalisir siswa terlambat datang sekolah,

memudahkan orang tua dalam mengatasi anaknya di sekolah, menciptakan kondisi berdasarkan kemampuan peserta didik yang beragam, dan menghindari adanya ketimpangan dalam memilih sekolah negeri yang unggul maupun tidak unggul

Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang adalah banyak peserta didik yang tidak dapat masuk ke sekolah favorit atau sekolah yang didampakan, peserta didik dan orang tua tidak dapat memilih sekolah unggulan, sekolah yang diluar zonasi mengalami penurunan jumlah peserta didik.

Lebih lanjut kepala sekolah SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang juga menyatakan tindak lanjut dari pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Ada beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengatasi sistem zonasi tersebut yaitu (1) memotivasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas agar selalu kreatif menyesuaikan dengan zaman, (2) melakukan pemerataan pendidik baik dari segi jumlah

maupun kualitas, dan (3) meningkatkan kegiatan ko-rikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat anak yang berpengaruh pada prestasi anak baik akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang meraih kejuaraan lomba seperti lomba OSN dan bela diri di Tingkat Kabupaten bahkan sampai Tingkat provinsi.

Dampak dari penerapan sistem zonasi terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang perlu dievaluasi secara berkala. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan, hasilnya dapat bervariasi tergantung pada implementasinya di lapangan.

Hasil PPDB di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan sistem zonasi dengan tujuan meningkatkan akses pendidikan bagi semua siswa. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan

memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Dampak sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 4 Comal, Kabupaten Pematang Jaya, dapat dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Berikut adalah analisis dampak tersebut berdasarkan informasi yang tersedia: (1) Karakteristik Peserta Didik. Sistem zonasi mengubah komposisi siswa yang diterima di sekolah. Siswa yang diterima melalui jalur zonasi cenderung memiliki nilai akademik yang lebih rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi. Hal ini menyebabkan tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. (2) Proses Pembelajaran di Kelas. Dengan adanya keragaman kemampuan siswa di dalam kelas, proses pembelajaran menjadi lebih kompleks. Siswa dengan kemampuan rendah merasa tertinggal, sedangkan siswa yang cepat dapat kehilangan motivasi belajarnya jika tidak mendapatkan tantangan yang sesuai. Hal ini

menciptakan dinamika kelas yang dapat mengganggu proses belajar secara keseluruhan. (3) Kualitas Pendidikan. Meskipun tujuan sistem zonasi adalah untuk meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi stigma sekolah favorit, implementasinya sering kali tidak berjalan mulus. Penerapan sistem zonasi dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pematang Jaya karena guru harus beradaptasi dengan komposisi siswa yang lebih heterogen. Selain itu, adanya tekanan untuk memenuhi kuota zonasi dapat mengakibatkan penurunan standar penerimaan siswa, sehingga mempengaruhi kualitas akademik secara keseluruhan. (4) Aksesibilitas Pendidikan. Sistem zonasi bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat ketimpangan dalam distribusi sekolah dan fasilitas pendidikan. Calon peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah negeri mengalami kesulitan untuk mendaftar, terutama jika mereka tidak memenuhi kriteria jarak. Hal ini menciptakan tantangan bagi

siswa yang ingin mendapatkan pendidikan berkualitas di sekolah-sekolah yang dianggap unggul. (5) Respon Masyarakat. Kebijakan zonasi juga menimbulkan protes dari orang tua dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi terkait kebijakan zonasi belum secara menyeluruh dan dapat dipahami.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 4 Comal Kabupaten Pemalang merupakan upaya strategis untuk meningkatkan akses dan pemerataan kualitas pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, dengan mendekatkan mereka ke sekolah terdekat.

Munculnya protes dari orang tua yang merasa dirugikan karena anak mereka tidak diterima di sekolah favorit menunjukkan bahwa meskipun tujuan kebijakan adalah pemerataan, masih ada ketidakpuasan di masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak sistem zonasi terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Comal

Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa meskipun ada potensi untuk meningkatkan akses pendidikan, keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang efektif dan dukungan dari semua pihak terkait. Evaluasi dan penyesuaian kebijakan secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, W. N. (2017). *Public Policy Analysis*. 5th Edition. New York: Pearson.
- Ekdaryanto, & Laia, R. (2019). "Komunikasi Kebijakan dalam Implementasi Sistem Zonasi Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 5(2), 123-134.
- Fiddini, P.F., Salsabila, F., & Latif, M. 2023. Analisis Kebijakan Sistem Zonasi di Tengah Ketimpangan Kualitas Pendidikan Nasional. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(4): 706-717.
- Galih W. Pradana dan M. Farid Ma'ruf, "Desentralisasi Pendidikan", (Surabaya: Unesa University Press, 2020), hlm. 40.
- Haris, H., Niswaty, R., Rahman, N., & Iqbal, M. 2023. *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*. Makasar: Global RCI.

- Ilmi, Mirtha, and Cindy Dwi Maulidiya. "ANALISIS KEBIJAKAN SISTEM ZONASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TINGKAT SMP DI KOTA SURABAYA." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.5 (2024).
- Kaffa, Z., Budi, S.S., & Gistituati, N. 2021. Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1): 1870-1877.
- Khatimah, N.H., Naro, W., & Yuspiani. 2024. Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8): 467-477.
- McConnell, A. (2010). "Understanding Policy Success: Rethinking Public Policy". *Palgrave Macmillan*.
- Meritasari, D.P.R., Dhulhijjahyani, F., Rahman, A., & Untari, S. 2024. Analisis Implementasi dan Kualitas Pendidikan pada Kebijakan Zonasi di Kota Blitar. *Journal of Education Research*, 5(2): 2129-2137.
- Mulyasari, R. (2020). "Evaluasi Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 45-60.
- Ningrum, M.A., Suryanti, & Wiryanto. (2022). *Penerapan Sistem Zonasi Kebijakan Baru Berdasarkan Perspektif Orang Tua sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3): 932-940.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Priyanto, D. & Maspupah, U. 2020. *Sistem Zonasi: Dampak Kualitas Input Bagi Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Raharjo, S.B., Yufriidawati, Rahmawati, A., & Purnama, J. (2020). *Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zonasi Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sufani Yetra, & Ramalis Hakim. (2022). "Analisis Kegagalan Kebijakan Zonasi di Sumatera Barat". *Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 24-27.
- Widayanti, N. (2018). "Dampak Kebijakan Zonasi terhadap Distribusi Siswa di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 89-101.
- Yin, R. K. (1992). *Case Study Research: Design and Methods*. 2nd Edition. Thousand Oaks: Sage Publications.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/05/22040311/ini-alasan-kemendikbud-jalankan-sistem-zonasi> (Diakses pada 26 Oktober 2024)
-